

Strategi Pengembangan Koleksi Bahan Pustaka Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya di Era Digital

Sri Kusuma Dewi^{*)}, Yanuastrid Shintawati²

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Terbuka
Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

²Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

*) Korespondensi: verodewi@ukwms.ac.id

Abstract

Collection is a very important element in a library. Collections can consist of teaching materials, magazines, and references. The development of technology and information allows collections to be accessed digitally. The addition of new materials and updates to old materials necessitates periodic collection development to meet the needs of library users. Collection development can be done through processes such as purchasing, donations, and collaboration. Collection development is a management process that involves stages such as analyzing user needs, determining policies on library standards worthy of collection, searching for library materials that meet criteria, and acquiring specified library materials. The collection development process is a collaborative one that involves various parties such as users, librarians, policymakers, and library material providers. An observation was conducted at the Widya Mandala Surabaya Catholic University Library to understand the application or strategies of library material collection development that have been implemented. The observation results show that Widya Mandala Surabaya Catholic University develops its collection both physically and digitally. Digital collection development is carried out through the creation of an online library. Challenges faced in collection development include the necessary fund allocation and library accreditation policies that use physical library collection standards. With collections in physical and digital forms, the allocation of funds for collection development that was previously used only for purchasing physical library materials is now also used for purchasing digital materials and subscribing to digital library access. This overall increases collection development, but the number of physical collection developments decreases. Library accreditation policies that use a standard number of physical library materials in the accreditation process should be considered when developing digital collections.

Keywords: *Collection development; digital library; library collections*

Abstrak

Koleksi merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah perpustakaan. Koleksi dapat berupa materi bahan ajar, majalah dan referensi. Perkembangan teknologi dan informasi membuat koleksi dapat juga diakses secara digital. Dengan adanya materi baru dan pembaharuan materi lama membuat perlu dilakukan pengembangan koleksi secara berkala sehingga kebutuhan pemustaka dapat terpenuhi. Pengembangan koleksi dapat dilakukan melalui proses pembelian, hibah dan kerjasama atau kolaboratif. Pengembangan koleksi merupakan proses manajemen pengelolaan yang terdiri dari tahapan seperti analisa kebutuhan pemustaka, penentuan kebijakan akan standar pustaka yang layak dikoleksi, pencarian pustaka yang sesuai kriteria dan pengadaan pustaka yang telah ditentukan. Proses pengembangan koleksi merupakan proses kolaborasi yang melibatkan banyak pihak seperti pemustaka, pustakawan, pemangku kebijakan dan penyedia koleksi bahan pustaka. Pengamatan dilakukan di Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya untuk mengetahui penerapan atau strategi pengembangan koleksi bahan pustaka yang telah dilakukan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya melakukan pengembangan koleksi baik dalam bentuk koleksi fisik maupun secara digital. Pengembangan koleksi secara digital dilakukan dengan pembuatan perpustakaan online. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan koleksi adalah alokasi dana yang diperlukan dan kebijakan akreditasi perpustakaan yang menggunakan standar koleksi perpustakaan dalam bentuk fisik. Dengan adanya koleksi dalam bentuk fisik dan digital, maka alokasi dana pengembangan koleksi yang sebelumnya hanya digunakan untuk melakukan pembelian pustaka bentuk fisik menjadi ditambahnya pembelian pustaka digital dan berlangganan akses pustaka digital. Hal ini membuat pengembangan koleksi meningkat secara keseluruhan tapi jumlah pengembangan koleksi fisik menjadi berkurang. Kebijakan akreditasi perpustakaan yang

menggunakan standar jumlah pustaka fisik dalam proses akreditasi perlu digunakan sebagai pertimbangan saat melakukan pengembangan pustaka digital.

Kata kunci: Koleksi perpustakaan; perpustakaan digital; pengembangan koleksi

Pendahuluan

Menurut ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, perpustakaan adalah lembaga yang secara profesional mengelola berbagai jenis koleksi bahan pustaka seperti karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dengan sistem yang terstandar untuk memenuhi keperluan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan hiburan bagi para pengunjungnya. Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai penyedia informasi juga turut serta dalam melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian serta pengabdian pada masyarakat sehingga perpustakaan memiliki peran yang sangat penting di dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan pendidikan terutama bagi sivitas akademika.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi, unit yang terhubung dengan perguruan tinggi, atau lembaga yang terkait dengan perguruan tinggi yang bertujuan untuk memberikan dukungan kepada perguruan tinggi di dalam mencapai sasarnya (Sulistyo-Basuki, 2022). Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting di dalam mendukung dan melaksanakan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan perguruan tinggi. Dalam mendukung kegiatan tersebut perpustakaan berusaha untuk memenuhi kebutuhan koleksi bahan pustaka yang dibutuhkan oleh pemustaka.

Koleksi merupakan semua materi yang dikumpulkan, diolah, disimpan, ditemubalik dan didayagunakan guna memenuhi kebutuhan pengguna. Materi tersebut berupa karya tulis yang tercetak dan non cetak termasuk media audiovisual dan elektronik. Koleksi bahan pustaka merupakan unsur yang paling penting yang harus dimiliki oleh perpustakaan karena koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan dapat berpengaruh terhadap jumlah peminjaman dan jumlah pengunjung pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan. Koleksi yang disediakan didalam perpustakaan meliputi materi perpustakaan pendukung dharma perguruan tinggi, materi perpustakaan inti (koleksi bahan ajar), terbitan pemerintah, terbitan perguruan tinggi, terbitan badan internasional, dan materi perpustakaan referensi. Koleksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, kultural, dan rekreasi (Indonesia. Badan Standardisasi Nasional, 2009).

Perpustakaan perlu menyediakan koleksi yang berguna dan bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan pemustaka. Peningkatan koleksi bahan pustaka sangat dibutuhkan dalam melakukan pengembangan koleksi yang dimiliki. Proses pengembangan koleksi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh perpustakaan guna memastikan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka dengan efisien dan efektif menggunakan berbagai sumber informasi yang telah dikumpulkan. Pengembangan koleksi merupakan proses dalam mengembangkan atau membangun koleksi perpustakaan sebagai respon terhadap prioritas institusi serta kebutuhan serta kepentingan pemustaka (Johnson, 2014). Sementara itu, Lasa mengartikan

bahwa pengembangan koleksi merupakan kegiatan yang ditetapkan untuk menjaga koleksi bahan pustaka tetap mutakhir dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka (Nurwahyu, 2019).

Pengembangan koleksi sangat penting dilakukan dengan tujuan agar dapat menyediakan keberagaman informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka, menyediakan sumber informasi terkini dengan menambah koleksi yang terbaru dan relevan. Hal ini bertujuan supaya pemustaka dapat memperoleh informasi yang mutakhir, mendukung kegiatan riset dan pendidikan dengan menyediakan materi yang mendukung kegiatan dalam belajar-mengajar, riset dan pengembangan ilmu pengetahuan. Serta berguna untuk memenuhi kebutuhan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka, meningkatkan kualitas dalam layanan yang diberikan pada pemustaka, menarik minat pemustaka untuk berkunjung dan menggunakan layanan perpustakaan, menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan informasi terkini.

Pengembangan koleksi perpustakaan terdiri atas beberapa langkah, seperti akuisisi, seleksi, evaluasi dan pelestarian sumber daya harus dilakukan secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan pengajaran, pembelajaran, dan penelitian pemustaka dengan efektif. Dalam sebuah karya ilmiah penelitian, proses pengembangan koleksi memiliki serangkaian komponen yang harus dilakukan. Komponen pertama yang dilakukan adalah menganalisa kebutuhan pemustaka, kemudian komponen kedua adalah menentukan kebijakan dalam seleksi, setelah itu komponen ketiga adalah melakukan seleksi, selanjutnya komponen keempat adalah melakukan proses pengadaan, berikutnya komponen kelima adalah melakukan penyiangan, dan komponen keenam adalah melakukan evaluasi (Rahman, 2019).

Pada tahun 2020 saat terjadi pandemi membuat perkembangan teknologi menjadi lebih cepat masuk dalam kehidupan masyarakat sehingga membawa perubahan yang besar terhadap seluruh aspek kehidupan dimana segalanya berubah menjadi serba digital. Perubahan era digital yang terjadi membawa tantangan baru bagi semua aspek termasuk perpustakaan dimana perpustakaan dituntut untuk melakukan perubahan di era digital ini. Era digital merupakan suatu periode dimana teknologi digital yang mendominasi aktivitas sehari-hari. Era digital telah membawa perubahan dalam dunia perpustakaan sehingga perpustakaan dituntut untuk mengikuti perkembangan tersebut agar dapat meningkatkan layanan serta menambah koleksi bahan pustaka sehingga perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan pemustaka yang dilayaninya.

Perkembangan era digital saat ini mempermudah perpustakaan untuk dapat memberikan layanan yang cepat serta menuntut perpustakaan untuk melakukan inovasi yaitu dengan mengalihkan koleksi bahan pustaka menjadi koleksi digital. Pada era digital ini tidak hanya perpustakaan yang berubah akan tetapi pustakawan juga harus mengikuti perkembangan digital tersebut sehingga pustakawan dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas layanannya bagi pemustaka.

Perkembangan teknologi dan informasi membuat adanya pembaharuan materi yang telah ada dan munculnya materi baru. Perlu adanya pengembangan koleksi untuk menyusun materi-materi tersebut secara sistematis untuk memastikan kebutuhan pengguna terpenuhi. Prosesnya meliputi memasukkan dan mengeluarkan materi yang baru dan lama, merencanakan pengumpulan materi berkelanjutan, dan evaluasi materi (Johnson, 2014).

Koleksi bahan pustaka merupakan kegiatan yang paling utama dalam penyelenggaraan kegiatan di perpustakaan sehingga perpustakaan harus meningkatkan, serta mengembangkan koleksi bahan pustaka supaya dapat menarik perhatian, serta meningkatkan kunjungan pemustaka ke perpustakaan terutama generasi saat ini atau yang biasa disebut sebagai generasi z. Generasi z merupakan generasi pertama yang lahir di dunia yang terkoneksi dengan internet dan teknologi (Juaneé Cilliers, 2017). Mayoritas dari generasi milenial, generasi Z, dan generasi penerusnya adalah individu yang terbiasa dengan teknologi digital sejak dini, yang salah satu ciri khasnya adalah minat yang lebih besar pada konten visual daripada konten teks tanpa unsur multimedia. Generasi z memiliki karakteristik unik yang membedakan mereka dari generasi sebelumnya sehingga generasi z memiliki pengaruh terhadap pengembangan koleksi yang ada di perpustakaan. Pengembangan koleksi merupakan bagian dari keseluruhan kegiatan perpustakaan yang bertujuan untuk mentransfer informasi dan mengembangkan pengetahuan (Laksmi, 2022) Oleh karena itu pengembangan koleksi bahan pustaka di perpustakaan merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan untuk memperbaharui koleksi agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya sebagai penunjang dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh sivitas akademika bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi universitas serta berusaha untuk melakukan pengembangan koleksi bahan pustaka sesuai dengan program studi yang ada dalam bentuk koleksi digital dan memberikan kemudahan pada pemustaka untuk dapat mengakses informasi tanpa batas serta menggunakan layanan yang ada di perpustakaan dengan cepat dan lebih mudah. Pengembangan koleksi di Perpustakaan UKWMS dilakukan dengan beberapa cara yaitu melalui pembelian langsung ke penerbit maupun market place, hadiah yang didapatkan dari sivitas akademik seperti alumni, dosen, tenaga kependidikan, serta hibah yang didapatkan dari instansi pemerintah, swasta maupun perorangan dan kolaboratif yang dilakukan dengan mengembangkan bahan pustaka secara elektronik yang dapat diakses secara online dengan melakukan kerjasama dengan instansi terkait.

Strategi pengembangan koleksi bahan perpustakaan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh perpustakaan dalam upaya untuk meningkatkan kebutuhan pemustaka. Koleksi bahan pustaka perlu melalui proses serta tahapan pengadaan dalam upaya untuk meningkatkan kebutuhan pemustaka. Untuk meningkatkan pengembangan koleksi di era digital ini Perpustakaan UKWMS memiliki strategi dengan melakukan inovasi yaitu menyediakan fasilitas ebook yang dapat diakses dengan cepat dan mudah oleh sivitas akademik dimanapun mereka berada. Penerapan strategi yang dilakukan oleh Perpustakaan UKWMS di era digital ini yaitu dengan memberikan kemudahan dalam membaca ebook dan usulan koleksi pada pemustaka melalui platform digital. Dalam mengakses ebook tersebut sivitas akademik dapat mengakses dengan menggunakan username dan login yang digunakan untuk mengakses website akademik kemudian pemustaka dapat melakukan pencarian pada ebook dan dapat membaca ebook yang dicarinya tersebut sesuai dengan program studinya. Selain itu civitas akademik juga dapat mengajukan usulan koleksi bahan pustaka yang menunjang perkuliahan dimana usulan tersebut akan diproses oleh bagian pengadaan dan di informasikan kembali pada pemustaka terkait ketersediaan koleksi di perpustakaan.

Berdasarkan alasan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan seperti apa Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dalam melakukan pengembangan koleksinya di era digital sehingga mampu memberikan layanan yang terbaik bagi pemustakanya. Era digital dan koneksi internet membuka pintu baru untuk pengembangan koleksi. Koleksi dapat diakses secara *online* dan terbuka dengan jaringan internet. Kerjasama pertukaran koleksi antar perpustakaan atau instansi dapat dilakukan secara digital. Proses ini dapat membuat koleksi dapat diakses kapan saja dan dimana saja serta oleh siapa saja (Purcell, 2016).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menyajikan data berdasarkan konteks terjadinya peristiwa dengan mendeskripsikan peristiwa melalui proses, sudut pandang orang-orang yang terlibat di dalamnya serta memberikan suatu penjelasan dengan menggunakan metode induksi (Laksmi, 2023). Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka, observasi dan wawancara. Adapun proses penelitian adalah sebagai berikut:

1) Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka merupakan tahapan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bahan pustaka yang mendukung penelitian. Dengan ini akan diperoleh data tentang strategi pengembangan koleksi bahan pustaka.

2) Observasi

Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan informasi dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan mencatat keadaan dan perilaku dari objek tersebut (Nurdin & Sri Hartati, 2019). Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung tentang strategi pengembangan koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

3) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan informasi saat peneliti melakukan studi awal untuk mengidentifikasi isu yang perlu diteliti, serta untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari responden ketika jumlahnya terbatas (Sugiyono, 2020). Peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian, dan dalam hal penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada beberapa sumber informan yang digunakan sebagai sumber data, sebagai berikut.

No.	Nama	Jabatan
1.	Vincentius Widya Iswara, S.S., M.A.	Kepala Perpustakaan UKWMS
2.	Christina Handini N., A.Md.	Kabag. Layanan Teknis UKWMS
3.	Hana Lisbeth Panjaitan, S.Sos.	Pustakawan UKWMS

4.	Dr. Sandi Lenandi.S.L., S.T., M.M.	Dosen UKWMS
5.	Krisantus B.	Mahasiswa UKWMS

Dengan metode ini, dapat memberikan gambaran secara umum tentang aplikasi strategi pengembangan koleksi bahan pustaka pada era digital dan aplikasinya di Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Hasil Dan Pembahasan

Koleksi Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya atau yang disingkat Perpustakaan UKWMS memegang peranan yang penting dalam mendukung pembelajaran, kegiatan penelitian bagi civitas akademik karena penelitian tidak lepas dari literatur sebagai pendukung dalam penulisan penelitian. Perkembangan teknologi informasi memberikan perubahan dan tantangan bagi Perpustakaan UKWMS untuk melakukan inovasi guna memberi kenyamanan pada pemustaka dan mempermudah pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan.

Pengembangan koleksi bahan pustaka di Perpustakaan UKWMS dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Analisa kebutuhan pemustaka

Analisa kebutuhan pemustaka adalah tahapan awal dalam pengembangan koleksi perpustakaan dengan tujuan menganalisis kebutuhan serta preferensi para pemustaka (Himawan & Kania, 2021). Identifikasi kebutuhan pemustaka disesuaikan dengan kategori pemustaka di lingkungan UKWMS yaitu mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, kemudian langkah selanjutnya yaitu mengidentifikasi subyek yang dibutuhkan yang berkaitan dengan program studi dan fakultas yang ada di UKWMS. Jenis koleksi yang diperlukan diantaranya yaitu koleksi tercetak, koleksi non cetak. Berikut ini hasil wawancara dengan informan Bapak Vincentius Widya Iswara, S.S., M.A. selaku Kepala Perpustakaan UKWMS terkait dengan analisa kebutuhan pemustaka diantaranya bahwa:

- a. Dalam memenuhi kebutuhan pemustaka akan koleksi ini perpustakaan menerima usulan buku baik dari dosen melalui fakultas atau program studi masing-masing dan juga melalui mahasiswa yang membutuhkan.
- b. Analisis lainnya yaitu perpustakaan melihat atau memeriksa rencana pembelajaran semester (RPS) yang terdapat pada buku pedoman akademik fakultas/prodi, dan jika terdapat buku-buku anjuran dalam RPS yang belum dimiliki oleh perpustakaan maka hal tersebut akan menjadi acuan untuk pengembangan koleksi.

- c. Analisis dari masukkan melalui katalog penerbit yang diterima oleh perpustakaan dan diinformasikan kepada fakultas/ program studi untuk dapat memilih koleksi sesuai dengan kebutuhan.
- d. Analisis dari penawaran yang didapat dari vendor terkait penawaran buku-buku sesuai dengan prodi yang ada di Perpustakaan UKWMS.
- e. Analisis melalui resensi majalah atau website untuk melihat apakah informasi buku-buku yang ada di majalah atau website dapat menjadi pertimbangan untuk pengembangan koleksi perpustakaan.
- f. Perpustakaan melakukan survei kebutuhan koleksi di mana survei tersebut disematkan pada website perpustakaan sehingga dalam masa pertengahan tahun dapat menjadi alat monitoring dan evaluasi terhadap kelengkapan dan kebutuhan koleksi dari pemustaka.
- g. Hasil audit mutu internal terhadap kelengkapan koleksi menjadi acuan dalam pengembangan koleksi perpustakaan.

2. Kebijakan pengembangan koleksi

Kebijakan pengembangan koleksi merupakan pertimbangan yang dijadikan acuan dalam melakukan penambahan koleksi di Perpustakaan UKWMS. Kebijakan pengembangan koleksi berkaitan dengan jumlah koleksi dan proporsinya pada jumlah pemustaka (Laksmi, 2022). Kebijakan koleksi di Perpustakaan UKWMS berdasarkan periode tahun, kebutuhan informasi pemustaka, analisis statistik pemustaka, perkiraan demografi dan konsentrasi keterbatasan anggaran serta memilih, memesan, dan menginventarisasi koleksi untuk menambah koleksi perpustakaan. Pengembangan koleksi meliputi juga penggantian koleksi yang hilang dan rusak.

Berikut ini hasil wawancara dengan informan Bapak Vincentius Widya Iswara, S.S., M.A. selaku Kepala Perpustakaan UKWMS terkait dengan kebijakan pengembangan koleksi diantaranya bahwa:

“Untuk kebijakan yang diterapkan pada era digital ini, perpustakaan UKWMS menerapkan pengadaan koleksi tidak hanya dalam bentuk tercetak saja akan tetapi juga dalam bentuk digital (hybrid) karena pemustaka masih membutuhkan koleksi yang tercetak sehingga dalam pengembangan koleksi tetap mengadakan koleksi yang tercetak, dan perpustakaan juga menyediakan dalam bentuk digital. Untuk kebijakan pengembangan koleksi, perpustakaan menghitung anggaran diantaranya dari dua bidang yaitu bidang sosial dan bidang eksakta, kemudian dari jumlah koleksi dan jumlah eksemplar, serta aksesibilitas koleksi”.

3. Seleksi bahan pustaka

Setelah proses analisa kebutuhan pemustaka maka akan dilakukan proses seleksi bahan pustaka. Hasil dari analisis kebutuhan pemustaka tersebut kemudian diseleksi menggunakan alat seleksi yang terdiri dari:

- a. Silabus fakultas/jurusan

Silabus digunakan untuk membantu proses pengadaan terutama di dalam menunjang proses perkuliahan sehingga dalam seleksi ini perpustakaan menggunakan silabus fakultas dan

jurusan dalam melakukan pengadaan bahan pustaka. Berikut ini hasil wawancara dengan informan Ibu Christina Handini Nugraari selaku Kepala Bagian Layanan Teknis:

“Dalam melakukan pengembangan koleksi perpustakaan, perpustakaan UKWMS melakukan pengecekan pada silabus fakultas dengan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan UKWMS dan selalu melakukan update dengan silabus terbaru agar dapat memperbaharui koleksi yang digunakan sebagai penunjang dalam perkuliahan”.



Gambar 1. Silabus Fakultas

b. Usulan pemustaka

Usulan pemustaka dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Pemustaka dapat mengajukan permintaan pustaka yang diperlukan. Permintaan ini dilakukan melalui *email* yang telah terdaftar dalam keanggotaan perpustakaan dengan melalui *Google Form*. Permintaan pustaka ini akan dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu untuk dilakukan proses seleksi. Permintaan pustaka diluar jangka waktu yang telah ditetapkan akan diproses dalam proses seleksi berikutnya. Berikut ini hasil wawancara dengan informan Dr. Sandi Lenandi.S.L., S.T., M.M. selaku Dosen Fakultas Kewirausahaan UKWMS :

“Usulan buku dengan melalui *Google Form* sangat membantu dalam memberikan rekomendasi buku yang relevan untuk mendukung kebutuhan dalam proses mengajar serta mempercepat proses usulan koleksi tersebut untuk dapat dilakukan proses pengadaan koleksi”.

Berikut ini hasil wawancara dengan informan Krisantus B. selaku Mahasiswa UKWMS:

“Penggunaan *Google Form* dalam usulan buku sangat mempermudah mahasiswa dalam menyampaikan usulan buku karena proses pengisian formulir lebih mudah dan cepat dan dapat dilakukan tanpa harus datang ke perpustakaan”.

Berikut ini hasil wawancara dengan informan Ibu Hana Lisbeth Panjaitan, S.Sos selaku Pustakawan UKWMS :

“Penggunaan usulan buku melalui *Google Form* membantu perpustakaan untuk dapat mempercepat proses usulan buku sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan perkembangan ilmu pengetahuan serta memberikan layanan yang lebih baik kepada pemustaka”.



The image shows a Google Form titled "EcA (E- Acquisition)" with the subtitle "Electronic Acquisition - Pengadaan koleksi secara elektronik". The form is associated with the email address "verodewi@ukwms.ac.id" and includes a "Switch account" link. A note states: "The name, email, and photo associated with your Google account will be recorded when you upload files and submit this form". A red asterisk indicates a required question. The main text of the form reads: "Perpustakaan UKWMS siap membantu kebutuhan anda secara online mengenai : 1. Pengadaan bahan pustaka 2. Proses pengolahan bahan pustaka 3. Ketersediaan bahan pustaka, dll".

Gambar 2. Form usulan bahan pustaka

c. Penelusuran melalui *website* penerbit

Website penerbit merupakan salah satu alat seleksi bahan pustaka di lingkungan UKWMS dengan melalui *website* maka perpustakaan dapat mengetahui harga dan kondisi bahan pustaka untuk dapat dijadikan pertimbangan dalam pengadaan bahan pustaka. Dalam melakukan penelusuran melalui *website* bagian pengadaan perpustakaan UKWMS melakukan pencarian melalui *website* penerbit untuk mengecek harga koleksi dan melakukan pemesanan.

KATALOG BUKU TERBITAN KANISIUS

KATALOG BUKU PELAJARAN 2024

Penerbit PT Kanisius yang tahun ini menginjak usia 100 tahun, telah mendedikasikan karyanya untuk turut serta mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Semua produk terbitan melalui proses yang tidak mudah, hingga akhirnya terbit dan sampai di tangan sidang pembaca sekalian. Dengan gembira dan penuh syukur kami persembahkan kepada Anda buku PAKAT serta buku-buku pelajaran dari jenjang TK s.d. SMA. Buku ini terbit atas kerja sama antara Lembaga Pendidikan, Komisi Kateketik KWI dan Penerbit PT Kanisius serta para penyusun yang adalah para guru dan konsultan yang berkompeten dalam bidangnya.



Gambar 3. Contoh penelusuran melalui website penerbit

d. Resensi dari majalah

Resensi merupakan uraian pembicaraan tentang suatu karya yang berkaitan dengan bentuk fisik atau isi karya tersebut. Resensi yang ada di majalah dijadikan alat seleksi oleh Perpustakaan UKWMS untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengadaan koleksi bahan pustaka.



Gambar 4. Contoh resensi melalui majalah

e. Katalog penerbit

Perpustakaan UKWMS mengumpulkan katalog penerbit dari lokal maupun internasional yang nantinya dikirim ke fakultas sesuai dengan kebutuhan masing-masing fakultas.



Gambar 5. Contoh katalog penerbit

4. Pengadaan bahan pustaka

Pengembangan koleksi lebih peduli untuk menyediakan pemustaka saat ini dengan koleksi pada saat dibutuhkan daripada mencoba untuk memperkirakan apa yang mungkin diperlukan oleh pemustaka di masa depan (Crawford et al., 2020). Perkembangan teknologi di era digital ini memberikan banyak perubahan yang terjadi sehingga perpustakaan harus dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi saat ini. Perlunya variasi koleksi dalam pengembangan koleksi supaya koleksi dapat menarik hati pemustaka (Sri Rejeki, 2020). Pengembangan koleksi di era digital memerlukan inovasi agar dapat meningkatkan daya tarik pemustaka sehingga di perpustakaan menyediakan koleksi bahan pustaka digital untuk semakin menarik pemustaka berkunjung dan memanfaatkan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan UKWMS. Pengadaan koleksi bahan pustaka di Perpustakaan UKWMS dilakukan dengan cara:

a. Pembelian

Pembelian dilakukan dengan melalui penerbit secara langsung atau melalui toko buku atau marketplace. Berikut ini hasil wawancara dengan informan Ibu Christina Handini Nugraari selaku Kepala Bagian Layanan Teknis terkait dengan pembelian bahwa:

“Pembelian yang dilakukan perpustakaan UKWMS didasarkan pada permintaan dari fakultas, usulan dari sivitas akademik. Pembelian dilakukan melalui penerbit maupun melalui toko buku dan dalam melakukan pembelian menyesuaikan dengan anggaran yang telah ditetapkan dan telah disetujui oleh kepala perpustakaan, setelah pembelian disetujui kepala perpustakaan maka akan diproses untuk pengajuan anggaran ke wakil rektor II dan kemudian dilakukan pembelian melalui penerbit maupun toko buku atau vendor lainnya.”

b. Hadiah atau hibah

Bahan pustaka diperoleh dari dalam dan luar UKWMS. Dari dalam, bahan pustaka diperoleh dari sivitas akademika seperti alumni, dosen maupun tenaga kependidikan. Sedangkan dari luar, bahan pustaka diperoleh dari berbagai instansi seperti kegiatan tanggung jawab sosial atau *corporate sosial responsibility* (CSR) perusahaan dan forum kerjasama antar perpustakaan. Berikut ini hasil wawancara dengan informan Vincentius Widya Iswara, S.S., M.A. selaku Kepala Perpustakaan UKWMS terkait dengan hadiah atau hibah bahwa:

“Perpustakaan UKWMS sangat mengapresiasi atas hadiah atau hibah yang didapatkan baik dari sivitas akademika maupun yang didapatkan dari luar sivitas maupun instansi baik pemerintah maupun swasta bahwa dengan adanya hadiah atau hibah yang diterima dapat menambah jumlah koleksi dan jumlah eksemplar koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan dan menambah pengetahuan khususnya bagi pemustaka di Perpustakaan UKWMS”.

c. Kolaboratif

Perkembangan teknologi membuat instansi dan perpustakaan di domestik atau internasional mengembangkan bahan pustaka secara elektronik yang dapat diakses secara *online*. Dengan melakukan kerjasama dengan berbagai instansi maka perpustakaan dapat menciptakan pengembangan koleksi kolaboratif. Kerjasama ini dilakukan perpustakaan untuk dapat memiliki koleksi bahan pustaka dengan biaya yang lebih rendah (Levenson & Nichols Hess, 2020). UKWMS menjalin kerjasama untuk dapat mengakses data bahan pustaka tersebut sehingga pemustaka dapat mengakses secara *online* dari dalam atau luar perpustakaan. Meskipun proses ini tidak menambah jumlah bahan pustaka dalam koleksi tercetak, Perpustakaan UKWMS dapat menambah koleksi bahan pustaka melalui online yang dapat diberikan kepada pemustaka.

Strategi Pengembangan Koleksi Bahan Pustaka Perpustakaan UKWMS di era digital

Strategi pengembangan koleksi bahan pustaka di era digital bertujuan untuk menambah koleksi yang dimiliki, serta menyesuaikan kebutuhan, permintaan pemustaka. Perpustakaan UKWMS memerlukan strategi agar dapat menambah koleksi bahan pustaka dan memenuhi kebutuhan pemustaka serta memfasilitasi pemustaka agar dapat mempergunakan fasilitas perpustakaan di era digital saat ini yang dapat diakses didalam atau luar perpustakaan. Strategi yang dilakukan oleh Perpustakaan UKWMS di era digital ini dengan cara membagi proses pengembangan koleksi menjadi koleksi pribadi dan kerjasama.

Koleksi pribadi merupakan koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan dalam bentuk fisik atau non fisik yang dapat diakses secara langsung dalam perpustakaan atau secara *online*. Pengembangan koleksi bahan pustaka dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan proses pemilihan bahan – bahan pustaka yang akan ditambahkan dalam koleksi sebagai proses pengembangan bahan pustaka. Tahap ini meliputi analisa kebutuhan pemustaka yang melibatkan pemustaka dan pustakawan untuk mengidentifikasi bahan pustaka yang akan dipilih.

Berikutnya adalah kebijakan pengembangan koleksi dari pemangku kebijakan dalam perpustakaan dan universitas yang menjadi standar kriteria bahan pustaka yang layak digunakan sebagai koleksi. Kebijakan dibuat oleh pemangku pembuat kebijakan dalam perpustakaan dan universitas. Selanjutnya dilakukan seleksi bahan pustaka dari bahan pustaka yang telah diidentifikasi dan sesuai dengan standar kriteria bahan yang layak koleksi.

2. Tahap Pengadaan

Tahap ini berkaitan dengan pengadaan bahan pustaka yang dapat dilakukan dengan cara pembelian dan hibah. Pembelian bahan pustaka berkaitan dengan proses anggaran perpustakaan yang dialokasikan untuk pembelian koleksi. Dalam hal ini perpustakaan akan berkoordinasi dengan pihak universitas mengenai anggaran yang dapat dialokasikan untuk operasional perpustakaan. Perpustakaan dapat memperoleh bahan pustaka yang diperoleh secara hibah dengan menjalin hubungan dengan sivitas akademika didalam dan luar perpustakaan seperti alumni, dosen, Perpustakaan Nasional dan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi se-Jawa Timur.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini meliputi proses penyiangan dan evaluasi. Dengan tahap ini perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan pemustaka akan bahan pustaka yang terus berkembang seiring dengan adanya informasi dan teknologi yang baru. Proses penyiangan yang dilakukan dapat mengoptimalkan kondisi operasional perpustakaan seperti kondisi fisik bahan pustaka yang terjaga, menyediakan ruang penyimpanan bahan koleksi yang cukup dengan tetap menjaga adanya ruang baca yang memadai. Sedangkan proses evaluasi dapat membuat perpustakaan merencanakan persiapan yang diperlukan untuk proses pengembangan bahan pustaka berikutnya.

Koleksi kolaboratif atau berlangganan merupakan koleksi *online* dari pihak-pihak yang bekerjasama dengan perpustakaan UKWMS. Koleksi dapat diakses pemustaka melalui website perpustakaan. Adapun koleksi *online* yang dapat diakses seperti IG Library, Science Direct, Emerald, Scopus, SciVal, Gale, Proquest dan konsorsium dengan FPPTI Jatim.

Kesimpulan

Strategi pengembangan koleksi bahan pustaka Perpustakaan UKWMS di era digital merupakan langkah yang dilakukan Perpustakaan UKWMS dalam menambah koleksi dan mempermudah pemustaka dalam mengakses bahan pustaka baik secara *offline* maupun *online*. Di era digital ini, strategi Perpustakaan UKWMS mengembangkan koleksi bahan pustaka dengan cara memanfaatkan teknologi informasi untuk mengembangkan website perpustakaan dan meningkatkan koleksi ebook dan jurnal serta memberikan kemudahan pada pemustaka dalam mengakses bahan pustaka dengan tetap menjaga penggunaan bahan pustaka sesuai perijinan atau menghindari proses pembajakan karya intelektual. Pengembangan koleksi saat ini hanya berfokus pada ebook sehingga kurang memperhatikan koleksi fisik di mana koleksi fisik saat ini masih diperlukan baik oleh pemustaka maupun untuk kepentingan akreditasi perpustakaan.

Pengembangan koleksi bahan pustaka yang dilakukan oleh perpustakaan UKWMS telah sesuai dengan standar operasional baku (SOB).

Pengembangan koleksi dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan teknologi. Pengembangan koleksi bahan pustaka memerlukan interaksi banyak pihak seperti pemustaka, pustakawan, pemangku kebijakan di perpustakaan dan universitas. Proses seleksi bahan pustaka perlu interaksi aktif dari pemustaka dan pustakawan. Di era digital ini perlunya peningkatan kualitas literasi secara digital. Perlunya peningkatan kemampuan pustakawan dalam penggunaan teknologi dan komunikasi secara digital yang dapat dilakukan lewat pelatihan dan pertemuan digital. Dan perlunya interaksi dengan pemustaka secara digital yang dapat dilakukan melalui pesan *online*, media *online* dan aplikasi *online*. Pengadaan koleksi memerlukan anggaran dalam proses pembelian dan berlanggan. Hal ini juga memerlukan dukungan dari pemangku kebijakan universitas mengenai anggaran operasional perpustakaan dalam melakukan pengembangan koleksi bahan pustaka di Perpustakaan UKWMS sehingga keseimbangan antara koleksi digital dan koleksi tercetak dapat terpenuhi.

Daftar Pustaka

- Crawford, L. S., Condrey, C., Avery, E. F., & Enoch, T. (2020). Implementing a just-in-time collection development model in an academic library. *Journal of Academic Librarianship*, 46(2). <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2019.102101>
- Himawan, D., & Kania, W. (2021). Potret Pelaksanaan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan IPB University. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 20(2). <https://jurnalpenyuluhan.ipb.ac.id/index.php/jpi/article/view/39884>
- Indonesia. Badan Standardisasi Nasional. (2009). *Standar Nasional Indonesia Perpustakaan Perguruan Tinggi*. <http://library.upnvj.ac.id/pdf/snippet-7330%3A2009.pdf>
- Johnson, P. (2014). *Fundamentals of Collection Development and Management* (3rd ed.). American Library Association. www.alastore.ala.org
- Juaneé Cilliers, E. (2017). The Challenge of Teaching Generation Z. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 3(1), 188–198. <https://doi.org/10.20319/pijss.2017.31.188198>
- Laksmi. (2022). *Pengembangan Koleksi* (Edisi 2). Universitas Terbuka.
- Laksmi. (2023). *Metode Penelitian Perpustakaan* (ed. 2). Universitas Terbuka.
- Levenson, H. N., & Nichols Hess, A. (2020). Collaborative collection development: current perspectives leading to future initiatives. *Journal of Academic Librarianship*, 46(5). <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2020.102201>
- Nurdin, I., & Sri Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Nurwahyu. (2019). Kegiatan Seleksi Bahan Pustaka Dalam Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 5(1). <https://jurnal.uns.ac.id/jurnalpustakailmiah/article/view/34810/22823>

Purcell, A. D. (2016). *Digital Library Program for Libraries and Archives : Developing, Managing, and Sustaining Unique Digital collections*. American Library Association.
<https://portal.igpublish.com/iglibrary/reader/ALAB0000433/1>

Rahman, I. (2019). Proses Aktivitas Dalam Pengembangan koleksi di Perpustakaan Universitas Potensi Utama Medan. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 5(1), 775–782.
<https://jurnal.uns.ac.id/jurnalpustakailmiah/article/view/33958/22360>

Sri Rejeki. (2020). Inovasi dalam pengembangan koleksi merupakan daya tarik terhadap kunjungan pemustaka. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(1), 131–146.
<https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/15199>

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). Alfabeta.

Sulistyo-Basuki. (2022). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Universitas Terbuka.